

Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta

Lismadiana^{1*}

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Coressponding Author. Email: lismadiana@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengambilan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi: Pelatih (2 orang), atlet (3 orang), pengurus (1 orang) dan orang tua atlet (2 orang) PAB cabang olahraga bulutangkis di Yogyakarta. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis induktif berdasarkan prinsip logika dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis sudah dilakukan dengan optimal dan telah menerapkan lima fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, actuating, pengendalian dan *budgeting*.

Kata Kunci: Manajemen pembinaan, Atlet berbakat, Bulutangkis

Management of talented athletes development (PAB) for the badminton sport of the Special Region of Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine and examine the management of talented athletes development (PAB) in badminton in the Special Region of Yogyakarta. This type of research is qualitative research, data collection by interview, observation and documentation study. Subjects in this study include: coaches (2 people), athletes (3 people), administrators (1 person) and athletes' parents (2 people) badminton PAB in Yogyakarta. The data collected in this study were analyzed using a qualitative approach using inductive analysis based on logic principles by checking the validity of the data using data triangulation. The results showed that the development of talented athletes (PAB) in badminton has been carried out optimally and has implemented five management functions, namely planning, organizing, actuating, controlling and budgeting.

Keywords: Coaching management, Talented athletes, Badminton

PENDAHULUAN

Prestasi yang tinggi di bidang olahraga diperlukan pembinaan, latihan secara teratur dan sistem pembinaan yang berkesinambungan. Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, provinsi, kejuaraan nasional maupun internasional. Pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet.

Pembinaan harus dilakukan secara berjenjang dari usia dini hingga menjadi atlet profesional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses pelatihan secara ilmiah di mulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi (Kemenpora, 2006: 18). Pembinaan atlet berbakat (PAB) merupakan tindak lanjut hasil penjaringan kegiatan pemanduan bakat dalam suatu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DIY bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY sejak tahun 2004, dengan harapan dapat menjadi wadah pembinaan atlet di DIY yang mempunyai bakat dan potensi untuk dikembangkan secara optimal. Pembentukan PAB (Pembinaan Atlet Berbakat) sejak tahun 2006 melalui surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY Nomor: 129 tahun

2006. Ada sepuluh cabang olahraga yang dibina yaitu: Sepakbola, Bola basket, Bolavoli, Bulutangkis, Pencak Silat, Tae Kwon Do, Atletik, Tenis Lapangan, Tenis Meja dan Renang.

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) DIY perlu terus melaksanakan pembinaan olahraga sedini mungkin melalui pemanduan bakat, pembibitan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan organisasi olahraga. Dalam hal ini mencari bibit-bibit atlet yang berpotensi yang akan di lakukan pembinaan untuk meningkatkan prestasi olahraga di DIY. Untuk mendapatkan atlet yang berpotensi dilakukan pembinaan atlet yang terencana dan berkelanjutan dengan memilih atlet-atlet yang berbakat, pelatih yang berlisensi dan sarana prasarana yang mendukung.

Keberadaan program pembinaan atlet berbakat (PAB) DIY merupakan kegiatan pembinaan olahraga yang berjenjang, sehingga sangat strategis untuk mempersiapkan atlet-atlet meraih prestasi. Pembinaan Atlet Berbakat ini dikelompokkan menjadi dua yaitu usia 10-14 dan usia 14-18 tahun dengan jumlah cabang olahraga binaan pada tahun 2016 sebanyak 15 cabang olahraga. Tujuan dari pembinaan atlet berbakat (PAB) yaitu: (1) menyiapkan atlet berbakat di tingkat pelajar untuk dibina, ditingkatkan dan dikembangkan guna menunjang prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional dan internasional, (2) memupuk dan meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik dan kesiapan mental atlet, (3) menghasilkan atlet yang memiliki dedikasi, disiplin, dan inisiatif dalam upaya mengharumkan nama dan martabat bangsa, (4) mencapai prestasi maksimal pada pertandingan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu cabang olahraga pembinaan atlet berbakat (PAB) yaitu bulutangkis. Menurunnya prestasi bulutangkis di Indonesia menjadi keprihatinan bersama. hal ini dapat dilihat pada hasil kejuaraan tim bulutangkis Indonesia pada *event* Thomas dan Uber Cup tahun 2012 di China, tim bulutangkis Indonesia tidak masuk dalam semifinal pada kejuaraan tersebut yang menurut catatan prestasi ini adalah prestasi terburuk sejak 50 tahun yang lalu.

Penerapan manajemen pembinaan yang dilaksanakan di klub bulutangkis menentukan perkembangan prestasi atlet. Manajemen organisasi di pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis merupakan struktur dan proses yang penting sehingga harus dikelola oleh orang-orang yang profesional. Fungsi manajemen organisasi dalam pembinaan atlet berbakat (PAB) bulutangkis akan membina dan mengembangkan kegiatan olahraga di tingkat daerah yang akan mempengaruhi prestasi di tingkat nasional. Pengelolaan pembinaan atlet berbakat (PAB) bulutangkis di mulai dari klub sebagai lapisan terbawah sampai ke tingkat pengurus besar sebagai lapisan teratas merupakan suatu keharusan yang mutlak keberadaannya.

Manajemen pembinaan atlet berbakat merupakan faktor utama untuk membantu atlet-atlet mencapai prestasi maksimal. Prestasi maksimal merupakan obsesi dari setiap atlet yang menekuni olahraga yang dipelajarinya. Keberhasilan atlet mencapai prestasi maksimal tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang terkait. Pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis suatu wadah pembinaan atlet yang bergerak dibidang bulutangkis, pembinaan atlet berbakat ini bertujuan untuk membantu atlet meraih prestasi maksimal dalam bidang bulutangkis. Menurut KONI (2012: 42) untuk mencapai suatu prestasi, sesuai dengan sistem pembinaan olahraga yang tersusun dalam himpunan kebijaksanaan pemerintah di bidang keolahragaan, proses pembinaan olahraga menuju prestasi optimal.

Pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis DIY harus memiliki beberapa komponen penunjang seperti fasilitas lapangan, pelatih, sarana dan prasarana latihan, atlet dan manajemen pengelolaan. Keberhasilan dalam pembinaan tentu saja dicapai melalui serangkaian usaha dan kinerja dari manajemen pengelolaan, proses pembinaan sampai proses pelatihan yang dilakukan bersama-sama secara terprogram dan berjenjang oleh seluruh pengurus. Hal utama yang diprioritaskan oleh pengurus PAB adalah menjaga kualitas pembinaan dan pelaksanaan pelatihan melalui sebuah proses manajemen yang baik dan menjaga *image* yang telah tercipta di mata masyarakat.

Pemimpin organisasi memiliki pengaruh yang besar pada keberhasilan pengelolaan pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis sehingga bisa menghasilkan atlet yang berprestasi. Pemimpin dalam organisasi memiliki peranan yang penting dalam Perencanaan, pembahasan proses, pola pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pembinaan. Pemimpin organisasi memiliki wewenang untuk pengambilan keputusan dari setiap permasalahan yang ada. Keberhasilan seorang pemimpin pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis didapat berdasarkan kerja keras dan serangkaian usaha mengelola melalui proses pembinaan sampai proses pelatihan sehingga menghasilkan atlet yang berprestasi.

Hasibuan (2009:3) menyatakan pentingnya sebuah manajemen diterapkan dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian). Keunggulan dari manajemen salah satunya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Menurut Nanang Fatah (2008:1) manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Hani Handoko (2003:10) menyatakan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).

Menurut Hikmat (2009: 11) manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu organisasi berkaitan dengan model atau pola keorganisasian dianut sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan dan kerjasama yang diterapkan para anggota organisasi. Sudjana (2000: 17) menyatakan manajemen atau pengelolaan adalah suatu kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pendapat lain dikemukakan Agrawal (2011: 1) menyatakan:

Management comprises planning, organizing, staffing, leading or directing, and controlling an organization (a group of one more people or entities) or effort for the purpose of accomplishing a goal. Resourcing encompasses the deployment and manipulation of human resources, financial resources, and natural resources.

Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memimpin atau mengarahkan, dan mengendalikan organisasi (kelompok satu orang atau lebih) atau usaha untuk mencapai tujuan. Sumber daya meliputi penyebaran dan manipulasi sumber daya manusia, sumber daya keuangan,

Perencanaan merupakan dasar dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya dalam suatu organisasi, sehingga perencanaan ditempatkan sebagai fungsi pertama. Perencanaan dapat disusun dengan mempertimbangkan hasil penelitian, observasi atau dengan argumentasi. Perencanaan merupakan penjabaran dari strategi awal organisasi. Untuk melaksanakan perencanaan dengan baik diperlukan adanya suatu organisasi yang cocok. Sehingga kemudian muncul fungsi yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian. Dalam fungsi pengorganisasian perlu ditelaah tentang kegiatan yang dilakukan, hakekat organisasi, proses interaksi, prinsip organisasi dan tipe organisasi yang akan dijalankan. Dengan terbentuknya suatu organisasi, dibutuhkan adanya usaha untuk menggerakkan organisasi tersebut. Dalam proses penggerakkan tersebut perlu dicermati pula proses interaksi antar manusia. Sehingga perlu adanya tatanan menyangkut manusia, pendekatan, potensi, perilaku serta segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas organisasi.

Setelah ketiga fungsi tersebut berjalan, yang terakhir muncul adalah perlu adanya suatu pengawasan terhadap jalannya proses-proses sebelumnya. Pada hakekatnya pengawasan mencakup penilaian apakah adanya kemajuan atau tidak, perlunya penyegaran atau tidak. Sehingga pengawasan harus mampu menjadi suatu upaya dalam meluruskan roda organisasi agar tidak terjadi penyimpangan dalam organisasi tersebut. Pengawasan juga dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi aktivitas organisasi menyangkut proses perencanaan, pengorganisasian maupun tahapan pelurusan sesuai dengan visi dan misi yang diemban.

Dari latar belakang tersebut disini peneliti berusaha mengungkap manajemen pembinaan atlet berbakat cabang olahraga bulutangkis DIY. Data manajemen yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan untuk perbaikan proses pengelolaan bagi pembinaan atlet berbakat cabang olahraga bulutangkis khususnya dan cabang olahraga lainnya yang belum menerapkan manajemen yang sistematis, berkelanjutan dan berkesinambungan.

METODE

Desain dan Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai pelaksanaan fungsi manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Moleong (2006: 44) menjelaskan penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif ini berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh, dan sesuai konteks melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih (2 orang), pengurus (1 orang), atlet (3), dan orangtua (2 orang) pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis di DIY. Menurut Moleong (2006: 224) menerangkan bahwa sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007: 8-9). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data wawancara. Sedang dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) DIY.

Teknik analisis data menurut Lexy J. Moleong (2006: 248) bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2007: 246-253) langkah-langkah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ini: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen dalam sebuah pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang bulutangkis merupakan suatu usaha strategis untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet seoptimal mungkin. Klub olahraga atau Pembinaan atlet berbakat merupakan wadah atau organisasi yang paling utama dalam tugas pembinaan prestasi para atlet khususnya para atlet muda, selain itu juga sebagai media bagi para pelatih untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki. Dari hasil penelitian jelas bahwa ada hal-hal yang sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan dengan temuan hasil penelitian. Namun, ada pula hal-hal yang tidak sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan di kajian teori. Berikut pembahasan mengenai aspek-aspek manajemen yang menjadi temuan dari hasil penelitian meliputi:

Perencanaan (*Planning*)

Merupakan suatu aktivitas yang bertujuan dan dinamis yang berkenaan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan dijelaskan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Hasil wawancara program kerja disusun dalam periode tiga tahunan, dan satu tahunan. Perencanaan program latihan di PAB cabang olahraga bulutangkis DIY terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Dalam rumusan dan tujuan latihan untuk jangka panjang di PAB adalah pembinaan atlet PAB untuk yang masih junior dan pengayaan keterampilan berbagai gerak dasar serta teknik dasar bermain bulutangkis yang benar. Sedangkan tujuan dan sasaran jangka pendek adalah untuk peningkatan unsur-unsur yang mendukung kinerja fisik.

Perencanaan sarana prasarana latihan PAB bulutangkis DIY disusun oleh seluruh pengelola dan pelatih. Pengurus PAB telah membagi tugas kepada seksi perlengkapan yang bertugas sebagai perencanaan sarana prasarana latihan. Perencanaan anggaran yaitu perencanaan dalam menetapkan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan hasil yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. PAB bulutangkis merencanakan anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Anggaran PAB bulutangkis dirancang berdasarkan pertemuan

intern dengan semua pengurus dan ada beberapa pihak dari perwakilan orang tua atlet yang diikutkan dalam pertemuan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pada hakikatnya sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horisontal maupun vertikal dalam struktur organisasi. Dalam proses pengorganisasian PAB sudah baik, pada pembagian tugas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, ini sesuai dengan fungsi manajemen. Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) DIY memiliki pertimbangan dalam menentukan pelatih melalui seleksi yaitu memenuhi kualifikasi dalam profesional kerja dan memiliki lisensi, juga attitude yang baik sebagai pelatih. Dari hasil wawancara di lapangan pembinaan atlet berbakat cabang olahraga (PAB) bulutangkis telah membuat perincian tugas kerja pada pengurus dan pelatih sebagai usaha untuk pembagian kerja, sehingga pendelegasian wewenang pada pengelolaan program latihan dilakukan dengan baik oleh pelatih.

Wren & Arthur (2009:19) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah menciptakan kegiatan dan tujuan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas-tugas dan tanggungjawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin dan yang di pimpin serta saling berinteraksi secara aktif. Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman bagi setiap anggotanya, terutama dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya. Secara struktural, bawahan hanya menerima perintah dari atasannya dan hanya bertanggungjawab kepada atasannya. Kesatuan perintah yang bermula sebagai penjabaran kesatuan visi organisasi ini akan membawahi seluruh SDM organisasi kepada kesatuan arah (*unity of direction*) guna mewujudkan tujuan organisasi. Pendelegasian wewenang adalah prinsip berikutnya yang harus dilakukan setelah pembagian kerja. Hal ini dimaksudkan agar setiap bagian dapat menjalankan segala aktivitas manajerial dan dapat dituntut tanggung jawabnya. Pelaksanaan aktivitas beserta kewenangan setiap bagian tentu akan saling berpengaruh dan berkaitan satu dengan lainnya. Karena itu diperlukan koordinasi antar bagian. Prinsip ini menjadi penting mengingat dalam prakteknya, kerap ditemukan kasus dimana setiap bagian tanpa sadar menjadi lebih mementingkan bagiannya sendiri, struktur organisasi menunjukkan kerangka organisasi dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pengambilan keputusan serta ukuran satuan kerja.

Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dalam pembinaan atlet berbakat dijalankan sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka yang bertanggung jawab di bidangnya. Pengkajian fungsi dan tugas dilakukan oleh BPO melalui evaluasi. setiap permasalahan yang terjadi pada saat proses latihan didiskusikan bersama pelatih dan pihak BPO. Seleksi atlet diambil dari bibit unggul terdiri dari berbagai utusan dari kabupaten/kota yang ada di DIY. Dalam pelaksanaan penggerakan juga terdapat kendala yang dihadapi yaitu penambahan dana bagi atlet. Fungsi menggerakan seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab pelatih kepala. Fungsi aktuating dalam manajemen dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dilakukan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. Dalam proses aktuating secara operasional adalah pemberian petunjuk dari pelatih kepala kepada pelatih tiap usia, bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara pengelolaan di PAB cabang olahraga bulutangkis DIY. Dalam hal ini sebagai pelatih kepala dalam PAB bulutangkis dalam menggerakan/mengarahkan kepada pelatih yang lain untuk memberikan informasi yang di perlukan mengenai program latihan yang akan di jalankan

Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sistem pengendalian manajemen di PAB bulutangkis terdiri atas struktur dan pengendalian. Dalam struktur pengendalian dipusatkan pada berbagai macam pusat pertanggungjawaban. Kegiatan ini merupakan proses terakhir dari fungsi manajemen dan berfungsi juga

sebagai pemantauan, penilaian dan pelaporan atas tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengontrolan dalam PAB bulutangkis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan yang sudah dilakukan tepat dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, serta mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan telah dilaksanakan. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui adanya penyimpangan dari rencana yang sudah dilakukan.

Hasil dari pengontrolan kegiatan di PAB bulutangkis dapat diketahui sebab-sebab adanya hambatan dan penyimpangan kegiatan dan bagaimana melakukan koreksi terhadap hambatan dan penyimpangan tersebut. Poses pengawasan pembinaan atlet berbakat dilakukan pada kegiatan pelatihan yaitu pelatih yang bertanggungjawab untuk melatih. Setiap hasil kegiatan di evaluasi kemudian di bahas melalui pertemuan yang dilakukan. Laporan pelaksanaan kegiatan pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis dilaporkan oleh pelatih pada saat rapat berkala yang dilaksanakan di BPO DIY. Evaluasi yang dilaksanakan membahas kendala yang dihadapi pada saat latihan dan performance atlet. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa pengawasan sudah dilakukan sesuai dengan fungsi penggerakan. Wren & Arthur (2009:18) menyatakan bahwa fungsi pengendalian sangat penting dalam manajemen karena dengan pengendalian yang baik dan efektif merupakan jaminan bahwa tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Kegiatan pengawasan berbentuk pemeriksaan, pengecekan dan pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi.

Budgeting

Proses penyusunan anggaran pada PAB bulutangkis merupakan proses penetapan peran dalam usaha pencapaian sasaran dalam manajemen. Dalam proses penyusunan anggaran sebaiknya pelatih juga dilibatkan karena yang mengetahui kebutuhan di lapangan adalah pelatih. Anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Untuk menunjang kelancaran jalannya program kerja pengurus yang terdiri dari jangka pendek dan program jangka panjang keberadaan dana mempunyai peran penting. Informasi mengenai dana anggaran yang ada di PAB bulutangkis bisa tergalang dari Dinas Pemuda dan Olahraga DIY. Pemimpin organisasi memiliki pengaruh yang besar pada keberhasilan pengelolaan pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis sehingga bisa menghasilkan atlet yang berprestasi. Peran pemimpin organisasi PAB memiliki peranan yang penting dalam pembahasan proses, pola pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pembinaan. Pemimpin organisasi PAB memiliki wewenang untuk pengambilan keputusan dari setiap permasalahan yang ada di pembinaan atlet berbakat. Pemimpin PAB cabang olahraga bulutangkis hendaknya mampu mengelola jumlah atlet yang latihan, atlet yang banyak. Keberhasilan seorang pemimpin pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis didapat berdasarkan kerja keras dan serangkaian usaha mengelola melalui proses pembinaan sampai proses pelatihan sehingga menghasilkan atlet yang berprestasi.

Manajemen administrasi yang diterapkan di pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis dilakukan secara sederhana. Pengelolaan administrasi di PAB hanya meliputi pengelolaan pembukuan pengeluaran keuangan, pembukuan pengelolaan uang masuk dan pembukuan data-data tiap atlet. Pembukuan keuangan pemasukan dan pengeluaran uang memiliki tujuan untuk memilah-milah semua kebutuhan keuangan dari PAB bulutangkis baik untuk lati Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan di pembinaan atlet berbakat (PAB) hanya meliputi pengelolaan sewa lapangan dan pembelian alat-alat untuk menunjang latihan. Pengelolaan untuk sewa lapangan dilakukan setiap tahun ataupun tiap bulan, biaya sewa ini diberikan pada pemerintah desa ataupun pemerintah kota kabupaten yang memiliki wewenang mengelola lapangan bulutangkis. Pembelian shuttlecock, raket, merupakan hasil pengelolaan prasarana untuk menunjang latihan bulutangkis.

Manajemen keuangan yang diterapkan oleh PAB cabang olahraga bulutangkis merupakan unsur yang penting untuk menunjang berjalannya kegiatan latihan dan pertandingan. Di Pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis pengelolaan keuangan harus dipilah-pilah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan latihan ataupun pertandingan. Pengelolaan keuangan PAB meliputi pembukuan pengeluaran untuk sewa lapangan, pembukuan untuk pembelian alat-alat latihan, pembukuan untuk penggajian pelatih, pembukuan untuk biaya selama pertandingan dan pembukuan pembuatan kaos latihan atau pertandingan.

Penentu prestasi atlet yaitu faktor penerapan manajemen yang baik yang dapat mempengaruhi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Daft (2010: 335) menyatakan bahwa manajemen yang

baik diperlukan untuk membantu organisasi memenuhi organisasi ke masa depan. Seberapa baik sebuah organisasi, klub olahraga, pembinaan dalam mencapai tujuan tergantung pada manajemen yang di kelola. Oleh karena itu manajemen di butuhkan dan diperlukan oleh semua organisasi. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian (Purnamaningsing, 2019; Alim, 2020; Hasyim, Juliasih, & Fransiska, 2020) menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga berpengaruh terhadap prestasi atlet. Untuk mencapai prestasi yang optimal olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan teknologi keolahragaan sesuai dengan UU Nomor 3 tahun 2005 pasal 20 ayat 3.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis sudah dilakukan secara optimal. Pihak BPO DIY, pengurus, dan pelatih secara bersama-sama telah membagi tugas menjalankan tujuan dan struktur organisasi sesuai dengan pembagian pekerjaan. Dilihat secara umum dalam proses manajemen di PAB cabang olahraga bulutangkis yang dijadikan tempat pengambilan data telah menerapkan lima aspek fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, aktuating, pengendalian dan *budgeting*.

1. Dalam fungsi perencanaan pihak pengurus PAB memberikan keleluasaan pada pelatih untuk merencanakan program latihan. Pelatih PAB merumuskan program latihan jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan kompetisi yang diadakan oleh PBSI DIY. Perencanaan ini disampaikan kepada pengurus PAB untuk menghitung segala kebutuhan yang diperlukan selama satu periode program latihan.
2. Pengorganisasian yang disusun PAB dalam menjalankan tujuan dan struktur organisasi sesuai dengan pembagian pekerjaan. Pengorganisasian yang dilakukan di PAB bulutangkis meliputi: pengorganisasian struktur kerja, pengorganisasian anak latih berdasarkan kelompok usia dan pengorganisasian sarana dan prasarana. Dengan adanya pembagian tugas pekerjaan sesuai dengan pekerjaan masing-masing diharapkan hasilnya lebih baik.
3. Pengerakan yang dilakukan semua pelatih pembinaan atlet berbakat (PAB) bulutangkis dalam merumuskan program latihan, Pelatih Kepala memberikan arahan- arahan dan memberikan masukan kepada semua pelatih. Kemudian pengurus memberikan arahan tentang tingkat ketercapaian program latihan. Pengurus memberikan motivasi pada pelatih agar atletnya bisa berprestasi.
4. Pengendalian dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus dan Pelatih ,masing-masing pengurus memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang kemudian harus dipertanggungjawabkan kepada Balai dan Olahraga (BPO) DIY melalui rapat evaluasi.
5. *Budgeting* adalah penyusunan anggaran PAB cabang olahraga bulutangkis yang merupakan proses penetapan peran dalam usaha pencapaian sasaran dalam manajemen, untuk menunjang kelancaran jalannya program kerja pengurus yang terdiri dari jangka pendek dan program jangka panjang, keberadaan dana mempunyai peran penting. Dana anggaran di PAB dari BPO DIY dan donatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, D.C. (2011). Management: Implementation of policies and strategies in the planning process. *Bhartiyam International Journal of Education & Research*, 1 (1), 1-8.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16 (1), 19-28.
- Bucher, C.A. (2007). *Management of physical education and sport (13th ed.)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Daft. (2010). *Era Bru Manajemen*. Jilid 1. Edisi Sembilan Salemba Empat. Jakarta.
- Fatah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Hani Handoko, T. (2003). *Manajemen (edisi 2.)*. Yogyakarta. BPFE: Yogyakarta.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M.S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hasyim, S.B., Juliasih, L. & Fransiska, G. (2020). Pengaruh pembinaan KONI terhadap prestasi atlet Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 11 (1), 2020.
- Heidjarchman R. (1996). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Hikmat. (2009). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemenpora. (2006). *Pembinaan Prestas Olahraga di Seluruh Cabang Olahraga*. Jakarta: Kemenpora RI.
- KONI. (2012). *Rencana Strategis Komite Olahraga Nasional Indonesia Tahun 2011-2015*. Jakarta. KONI PUSAT.
- Julitriarsa, D. (2001). *Manajemen umumsebuah pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Manulang, M. (2006). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Masteralis, L.P., et.al. (2009). *Principles and practice of sport management*. Massachusetts: Jones and Bartlett publishers Canada.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parkhouse, B.L. (2001). *The management of sport its foundation and aplication*. New York: Mc Graw-Hill.
- Pedersen, P.M., et.al, (2011). *Contemporary sport management*. (4th ed.).Ontario Canada: Human Kinetics.
- Purnamaningsih, E.R. (2019). Pengaruh manajemen kepelatihan dan motivasi berprestasi terhadap prestasi atlet bola voli Club Silvas Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *JSPEED*, 2 (1), 42-52.
- Russell Hoye. (2009). *Sport management principles and applications*. Oxford: Elsevier Science & Technology Rights Departemen.]
- Sudjana, H. D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wren, Daniel A. and Arthur G. Bedeian. (2009). *The Evolution of Management Tought*. New York: John Wiley & Sons, Inc.